

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator untuk menilai tingkat pelayanan kesehatan di suatu negara terutama untuk ibu hamil, melahirkan dan nifas, adalah berdasarkan angka kematian *maternal*. Preeklampsia atau eklampsia menduduki peringkat kedua sebagai penyebab langsung kematian setelah perdarahan, meskipun terdapat variasi data di berbagai negara.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 dalam *Maternal and Reproductive Health* risiko seorang wanita dinegara berkembang meninggal akibat penyebab ibu berhubungan selama hidupnya adalah sekitar 23 kali lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tinggal dinegara maju. Kematian ibu merupakan indikator kesehatan yang menunjukkan kesenjangan yang sangat lebar antara daerah kaya dan miskin, perkotaan dan pedesaan, dan lain-lain (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2016).

Menurut WHO angka kejadian pre-eklamsia di negara berkembang adalah 16%, 9% kejadian di Asia dan Afrika, dan sebanyak 26% di Amerika Latin dan Karibia (Arun Jeyabalan, 2013) Di Amerika kematian ibu yang disebabkan oleh preeklampsia adalah sebanyak 15% (National Institutes Of Health, 2002).

Menurut Depkes RI, penyebab langsung kematian *maternal* di Indonesia terkait kehamilan dan persalinan terutama disebabkan perdarahan 28%,

preeklampsia 24%, infeksi 11%, partus lama 5%, dan abortus 5%. Namun proporsinya telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) proporsinya semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK (Profil Kesehatan Indonesia 2014).

Menurut Seksi Kesga Dinkes Provinsi Lampung (2014) di Provinsi Lampung tahun 2013, kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 47 kasus, preklamsi sebanyak 46 kasus, partus lama sebanyak 1 kasus, aborsi sebanyak 1 kasus, dan lain-lain sebanyak 54 kasus. Menurut profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015, kematian ibu terbesar terjadi pada usia antara 20 sampai 34 tahun dengan jumlah kematian 102, diikuti kematian pada usia ≥ 35 tahun dengan jumlah kematian 41, dan usia < 20 tahun dengan jumlah kematian sebanyak 6 kasus. Kasus kematian ibu terbanyak di Provinsi Lampung terdapat di Lampung Utara. Sedangkan, Bandar Lampung menduduki urutan kedua kasus kematian ibu terbanyak. Penyebab kematian ibu di Provinsi Lampung antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik dan lain-lain (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2016).

Preeklampsia dapat menimbulkan gangguan baik bagi janin maupun ibu. Kondisi preeklampsia dan eklampsia akan memberi pengaruh buruk bagi kesehatan janin akibat penurunan *perfusi utero plasenta*, *hipovolemia*, *vasospasme*, dan kerusakan *sel endotel* pembuluh darah plasenta. Dikatakan bahwa preeklampsia ini dapat menyebabkan *intrauterine growth restriction/IUGR*. Sebuah penelitian juga menemukan bahwa janin dari ibu yang mengalami preeklampsia, umumnya akan lahir dengan berat badan lahir rendah. Bahkan gangguan ini dapat berakibat kematian bagi janin. Pada maternal sendiri, akan timbul dampak buruk pada berbagai organ yang diakibatkan oleh *vasospasme* dan

iskemia, terutama pada sistem *kardiovaskuler*, *hemodinamik*, hematologi, ginjal, hepar, otak dan sebagainya (Jurnal Kesehatan Andalas, 2016).

Pada tahun 2019 di RSUD. Wisma Rini Pringsewu menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 100 ibu hamil yang mengalami preeklampsia. Berdasarkan hasil prasarvey di RSUD. Wisma Rini Pringsewu pada tahun 2019 terdapat 130 kasus preeklampsia, tahun 2018 terdapat 100 kasus preeklampsia. Meskipun data preeklampsia pada tahun 2018 menunjukkan angka yang lebih sedikit tetapi angka kejadian preeklampsia masih cukup tinggi. Rumah Sakit Umum Wisma Rini Pringsewu merupakan salah satu rumah sakit rujukan dari daerah-daerah di Kabupaten Pringsewu dalam penanganan kasus preeklampsia.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pengetahuan ibu terhadap faktor-faktor resiko dan dampak dari kejadian preeklampsia pada ibu hamil bertambah serta dapat menurunkan angka kematian ibu hamil di Indonesia yang diakibatkan preeklampsia.

Melihat data diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk melihat adanya hubungan usia, paritas dan obesitas terhadap kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara usia, paritas dan obesitas terhadap kejadian Preeklampsia pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui hubungan usia, paritas dan obesitas terhadap kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020?

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui distribusi frekuensi usia, paritas dan obesitas pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020.
- b. Ingin mengetahui hubungan usia dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020.
- c. Ingin mengetahui hubungan paritas dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020.
- d. Ingin mengetahui hubungan obesitas dengan kejadian Preeklamsia pada ibu hamil di RSUD. Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung pada tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Aplikatif

Sebagai bahan informasi mengenai faktor usia, paritas dan obesitas serta hubungannya terhadap kejadian Preeklamsia. Petugas kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan melalui upaya promotif dan preventif. Bidan mendapat informasi mengenai faktor resiko Preeklamsia sehingga akan memberikan pelayanan ANC komprehensif kepada ibu hamil dan dapat segera melakukan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas lengkap apabila menemui ibu yang diduga mengalami Preeklamsia guna mencegah kematian ibu dan bayi. RSUD Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung dapat memberikan

fasilitas layanan informasi kesehatan dalam bentuk poster, baliho, banner atau melalui media sosial yang dapat diakses oleh pengunjung RSUD Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung.

2. Teoritis

a. Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang menyangkut dengan Visi dan Misi Program Studi D4 Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang dalam penanganan awal preeklampsia yaitu dengan menambah pengetahuan dibidang kesehatan terutama mengenai hubungan usia, paritas dan obesitas terhadap kejadian Preeklampsia.

b. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian Preeklampsia.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bersifat analitik dengan rancangan *cross sectional*, subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil baik yang mengalami Preeklampsia maupun yang tidak mengalami Preeklampsia yang tercatat di RSUD Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung Tahun 2020. Objek penelitian ini adalah usia, paritas dan obesitas pada ibu hamil. Lokasi penelitian ini adalah RSUD Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah usia, paritas dan obesitas. Sedangkan variabel dependennya adalah kejadian Preeklampsia. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Wisma Rini Pringsewu Provinsi Lampung.